

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan laporan nilai tambah dibuat berdasarkan format yang telah disusun oleh pakar akuntansi tentang laporan nilai tambah. Laporan nilai tambah dihitung dengan memodifikasi laporan laba rugi. Konsep laporan nilai tambah lebih menekankan pada pendistribusian nilai tambah yang diciptakan kepada yang berhak menerimanya (*direct* dan *indirect stakeholders*) seperti kepada karyawan (gaji), pemerintah (pajak), masyarakat (zakat), penyandang dana (bagi hasil), pemilik (dividen), dan laba ditahan.

Informasi penting yang ada dalam laporan nilai tambah adalah dapat diketahuinya produktivitas total perusahaan, yaitu berupa hasil yang dicapai perusahaan (output) dikurangi dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Produktivitas perusahaan sangatlah penting guna melihat hasil keseluruhan dari pengelolaan sumber daya perusahaan dalam suatu periode. Penelitian ini mengambil contoh data pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri. Terlihat bahwa dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 terdapat peningkatan total nilai tambah yang dihasilkan oleh Bank Syariah Mandiri.

Laba berdasarkan konsep Laporan Nilai Tambah diuraikan dalam bentuk pendapatan yang terdiri dari pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai

mudharib, pendapatan operasional lainnya, dan pendapatan non-operasional. Hal ini menunjukkan bahwa konsep nilai tambah memiliki nilai keadilan, karena semua pihak baik *direct stakeholders* maupun *indirect stakeholders* berhak merasakan setiap nilai tambah yang dihasilkan, tidak memandang apakah berasal dari operasional perusahaan atau non operasional perusahaan.

Dalam kerangka laporan laba rugi dapat dilihat bahwa item seperti karyawan, dana pihak ketiga, masyarakat dan pajak merupakan item yang dimasukkan sebagai beban, sehingga mereka berfungsi sebagai pengurang dari pendapatan. Sedangkan konsep Laporan Nilai Tambah merupakan kepedulian perusahaan terhadap pihak-pihak yang memiliki peran secara langsung dalam operasional perusahaan maupun pihak-pihak yang tidak terkait langsung dengan operasional perusahaan atau dalam *shariah enterprise theory* dinamakan *direct stakeholders* dan *indirect stakeholders*. Kepedulian tersebut diwujudkan perusahaan dalam hal ini adalah Bank Syariah Mandiri melalui pendistribusian nilai tambah secara adil kepada semua pihak.

Informasi inilah yang belum ada pada laporan keuangan perbankan syariah yang disusun berdasarkan PSAK 101. Laporan nilai tambah bukan sebagai pengganti dari laporan laba rugi melainkan sebagai laporan keuangan tambahan atau pelengkap. Laporan laba rugi mempunyai fungsi atau tujuan tersendiri, maka dalam laporan nilai tambah juga terdapat fungsi dan tujuan dibuatnya laporan tersebut, yaitu guna mengetahui informasi mengenai seberapa besar total produktivitas (output – input) perusahaan yang dihasilkan dalam suatu periode, serta dapat diketahui siapa dan berapa besar total nilai tambah yang

diberikan perusahaan kepada masing-masing pihak yang ikut turut andil dalam penciptaan nilai tambah tersebut baik itu *direct stakeholders* maupun *indirect stakeholders*.

Maka dengan mengesampingkan kekurangan yang ada pada laporan nilai tambah yang telah dijelaskan pada bab II, apabila perusahaan khususnya perbankan syariah menerapkan laporan nilai tambah, akan diperoleh laporan keuangan yang menginformasikan lebih lengkap dan lebih luas tentang akuntabilitas serta pendistribusian kekayaan perusahaan.

5.2 Saran

1. Penerapan *Syariah Enterprise Theory* melahirkan laporan nilai tambah yang memberikan informasi yang lebih jelas bagi pemakai laporan keuangan. Pendekatan nilai tambah memberikan informasi yang berkaitan dengan perolehan total produktivitas serta pendistribusian nilai tambah yang dilakukan oleh bank. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada pihak yang berkepentingan khususnya dewan standar syariah untuk mengkaji lebih lanjut mengenai *Syariah Enterprise Theory* berupa penerapan laporan tambahan yaitu laporan nilai tambah. Alasannya adalah agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang jauh lebih lengkap dan luas terhadap akuntabilitas pada lembaga keuangan syariah, yaitu dapat diketahui total produktivitas perusahaan serta kontribusi dari masing-masing pihak yang berkepentingan dalam mengelola sumber daya perusahaan.

2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat berupaya untuk memahami dan meneliti lebih lanjut tentang laporan nilai tambah yang diajukan oleh *Syariah Enterprise Theory*, baik oleh peneliti maupun pakar syariah. Penelitian ini mengambil contoh data laporan keuangan dari Bank Syariah Mandiri agar dapat dengan mudah mengaplikasikan laporan nilai tambah. Maka agar penelitian selanjutnya bisa menggunakan data laporan keuangan non-bank atau lembaga keuangan syariah lainnya.

